

**PENGARUH *TRANSFER PRICING* DAN *CAPITAL INTENSITY*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI 2017-
2021)**

Friskila Waruwu¹, Aris Sanulika²,

¹²Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

¹²E-mail: friskilawaruwu99@gmail.com, dosen01236@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *Transfer pricing* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. selain itu, penelitian juga meneliti peran moderasi profitabilitas dengan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* dan peran moderasi profitabilitas dengan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Sampel yang digunakan pada perusahaan ini berjumlah 19 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun pada rentang waktu 2017-2021 dan jumlah laporan keuangan yang dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 95. Metode penelitian yang digunakan adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, Uji Moderated Regression Analysis dan Uji Koefisien Determinasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan bantuan program *E-views* Versi 9. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* dan profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Kata Kunci: *Transfer Pricing, Capital Intensity, Profitabilitas, Tax Avoidance*

Abstract

This study aims to empirically prove the effect of Transfer pricing and capital intensity on tax avoidance. In addition, the study also examines the role of profitability moderation with transfer pricing on tax avoidance and the role of profitability moderation with capital intensity on tax avoidance. This type of research is quantitative research using purposive sampling techniques. The population in this study is energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sample used in this company amounted to 19 companies with an observation period of 5 years in the 2017-2021 period and the number of financial statements sampled in this study amounted to 95. The research methods used are Descriptive Statistical Test, Classical Assumption Test, Hypothesis Test, Moderated Regression Analysis Test and Determination Coefficient Test. The analysis tool used in this study is analysis with the help of the E-views Version 9 program. The results of this study show that transfer pricing affects tax avoidance, capital intensity does not affect tax avoidance, profitability is able to moderate the relationship between transfer pricing to tax avoidance and profitability is not able to moderate the relationship between capital intensity to tax avoidance.

Keywords: *Transfer Pricing, Capital Intensity, Profitability, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau biasa dikenal dengan Covid-19 adalah penyakit menular jenis baru yang disebabkan oleh *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Kasus ini memberikan dampak yang sangat besar bagi Indonesia. Salah satunya adalah bidang perekonomian. Pada Triwulan I tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,97%. Di mana sebelumnya pada Triwulan yang sama di tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,07% (BPS, 2020). Penurunan ini terus berlanjut sampai akhir tahun 2020. Banyak perusahaan yang mengalami ketidakstabilan ekonomi sehingga berdampak dalam proses bisnis perusahaan tersebut. Salah satunya perusahaan perdagangan besar (wholesale: durable and non durable goods) (Putri, 2022).

Fenomena kasus perusahaan energi yang berupaya untuk melakukan praktik penghindaran pajak, dikutip dari *Bisnis.com* yang ditulis oleh (Suwiknyo, 2019) PT. Adaro Energi Tbk pada tahun 2019 yang diduga berupaya melakukan praktik penghindaran pajak dengan cara memindahkan keuntungan mereka dalam jumlah besar dari Indonesia melalui suaka pajak ke anak perusahaannya di Singapura yang memiliki tarif pajak lebih rendah. Hal ini sudah dilakukan PT Adaro sejak tahun 2009-2017 sehingga perusahaan dapat membayar US\$ 125 juta lebih rendah dari jumlah yang seharusnya dibayarkan ke pemerintah Indonesia.

PT. Adaro berhasil mengurangi jumlah tagihan pajaknya sebesar hampir US\$ 14 juta setiap tahun, yang seharusnya dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat. Investigasi terhadap penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan batu bara di Indonesia melalui transaksi hubungan istimewa yang melibatkan *Tax Haven* dapat meningkatkan risiko keuangan terhadap dampak yang akan ditimbulkan terhadap lingkungan, maka dengan demikian dapat mengindikasikan perusahaan tidak bertanggung jawab secara social.

Prosedur yang dilakukan PT. Adaro terbagi dua, yang pertama batu bara yang ditambang di Indonesia, dijual oleh PT. Adaro dengan harga yang lebih rendah kepada Coaltrade, kemudian dijual lagi dengan harga yang lebih tinggi. Kedua, bonus berjumlah US\$ 55 juta yang diberikan oleh pihak ketiga dan anak perusahaan Adaro lainnya dibukukan oleh Coaltrade.

Berdasarkan berita tersebut serta fakta – fakta yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa masih ada perusahaan yang berusaha untuk melakukan penghindaran pajak di Indonesia. *Tax Avoidance* adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang dilakukan secara legal dan tidak bertentangan dengan hukum perpajakan yang berlaku (Putri, 2022). Penghindaran pajak tentu saja berbeda dengan penggelapan pajak. Penggelapan pajak (*tax avasion*) yaitu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak atau badan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara melanggar undangundang. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) belakangan ini telah menjadi perhatian hampir bagi seluruh negara yang melakukan transaksi bisnis lintas negara. Penghindaran pajak dapat dilakukan oleh perusahaan dengan manajemen pajak yang baik dan tertata dengan baik juga. Faktor – faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yakni *Transfer Pricing*, *Capital Intensity* dan Profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan ini sebagai pemindahan wewenang yang diberikan oleh pemegang saham prinsipal kepada pihak manajemen agen yang dituangkan dalam sebuah kontrak. Adanya kontrak tersebut dimaksudkan untuk menghubungkan berbagai kepentingan yang berbeda menjadi satu tujuan bersama.

Teori keagenan dalam hubungannya dengan penghindaran pajak yaitu para prinsipal menginginkan agen dalam manajemen perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pemegang saham sehingga manajemen mengatur cara untuk mendapatkan pendapatan yang besar dengan beban pajak yang seminimal mungkin dari itu cara penghindaran pajak lah yang dilakukan oleh manajemen dalam mengatur keinginan para prinsipal dalam mendapatkan laba yang besar. (Wardani & Taurina, 2022).

Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan transaksi barang dan jasa antar beberapa entitas pada satu kelompok usaha dengan harga yang tidak wajar dengan cara menaikkan atau menurunkan harga. *Arm's length principle* (ALP) mengungkapkan bahwa harga transaksi seharusnya tidak boleh terjadi diskriminasi harga baik dengan perusahaan afiliasi maupun yang tidak terafiliasi. Sebagian besar kegiatan perusahaan tersebut berupa transaksi antar kelompok usahanya, dan harga dihitung bukan berdasarkan harga pasar tetapi berdasarkan kebijakan *transfer pricing* induk perusahaan. Jadi, dalam praktiknya, transfer pricing didefinisikan sebagai upaya untuk mentransfer harga atau keuntungan antar bisnis dalam kelompok industri yang sama dengan maksud meminimalisir pajak (Darma, S. S, 2019).

Transfer pricing (TP) atau penentuan harga transfer secara umum adalah kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. *Transfer Pricing* mengacu pada praktik transaksi harga antara dan di dalam perusahaan di bawah kepemilikan dan kendali bersama (misalnya konglomerat bisnis, perusahaan multinasional) (Supriyadi, 2022).

Capital Intensity

Capital intensity merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Dengan kata lain, capital intensity menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan pajak yang dibayar perusahaan. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak (Widagdo, Kalbuana, & Yanti, 2020).

profitabilitas

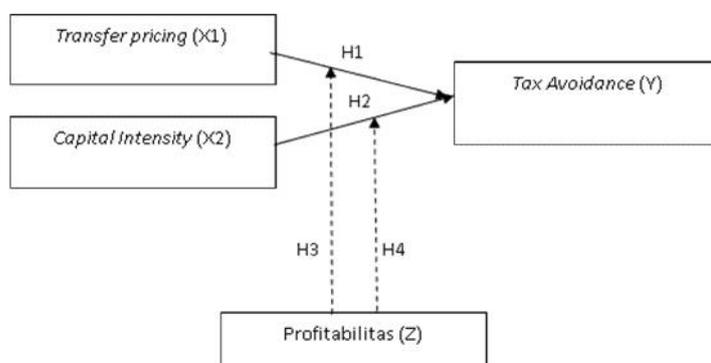
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kondisi kesehatan perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus, sehingga sudut pandang investor akan merespon positif, dan nilai perusahaan akan meningkat (Komala, Endiana, Kumalasari, & Rahindayati, 2021).

Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya *Tax Avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak. Wajib pajak selalu menginginkan pembayaran pajak yang kecil, karena itulah tidak sedikit

wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak baik bersifat legal maupun illegal. Penghindaran pajak yang bersifat illegal adalah penyelundupan pajak (*tax evasion*), sedangkan penghindaran pajak yang bersifat legal yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Nasution, 2021).

Kerangka Berpikir



Gambar 1
Kerangka Berpikir Pengembangan Hipotesis

HIPOTESIS

1. *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Transfer pricing pada dasarnya diindikasikan sebagai transaksi yang wajar diterapkan antar perusahaan afiliasi dalam memutuskan harga transfer atas adanya transaksi berupa barang atau jasa. Namun pada kenyataannya, perusahaan sengaja mengalihkan laba ke perusahaan afiliasi dengan hubungan istimewa di suatu negara yang mengenakan tarif pajak rendah. Hal ini membuat *transfer pricing* dipandang memiliki konotasi negatif karena dapat merugikan negara. Peningkatan aktivitas *transfer pricing* akan berdampak pada peningkatan upaya *Tax Avoidance* yang diimplementasikan oleh perusahaan (Pratomo & Triswidyaria, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hartono, Sabaruddin, & Priharta, 2022) Menunjukkan bahwa *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu, Situngkir, & Arfani, 2020) Menunjukkan bahwa *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H1 : Diduga *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2. *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Secara garis besar *capital Intensity* adalah seberapa besar proporsi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk penjualan. Perusahaan dengan aset tetap cukup besar akan berpengaruh terhadap pajak yang akan di bayar, karena semakin besar aset/kekayaan suatu perusahaan maka beban penyusutan untuk aset tetap tersebut akan besar, sehingga beban penyusutan aset tersebut akan mengurangi income atau laba dari perusahaan. Dan jika income/laba perusahaan rendah/menurun maka pajak yang akan di bayarkan/disetorkan otomatis akan berkurang (Sinaga & Malau, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, Astri, & Milovia, 2020) Menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani, Asmeri, & Yuli, 2022) Menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H2: Diduga *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh profitabilitas dalam memoderasi *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*

Praktik *transfer pricing* dengan memperkecil harga jual yang dilakukan perusahaan multinasional kepada perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa yang berada di negara tarif pajak lebih rendah (*tax haven*). Perusahaan akan sengaja melakukan penjualan barang atau jasa kepada perusahaan afiliasi yang berada diluar dengan harga yang tidak wajar, tujuannya agar perusahaan tersebut memperkecil keuntungan ataupun merugi, sehingga laba yang dilaporkan juga kecil. Kala laba yang dihasilkan membesar, maka jumlah pajak pendapatan pun meningkat sesuai melalui peningkatan laba pada perusahaan tersebut. Sehingga, perusahaan memungkinkan melakukan tindakan *Tax Avoidance* untuk menghindari jumlah beban pajak yang meningkat. Riset yang diteliti oleh Profitabilitas perusahaan dapat terus meningkat maka peluang dalam melakukan tindakan *Tax Avoidance* pada perusahaan kemungkinan pun ada dan malah bisa dikatakan terjadi peningkatan. Hal tersebut dapat terjadi karena, adanya keinginan dalam mencapai pendapatan dengan keuntungan yang besar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan salah satu cara, adanya mempermainkan nilai *transfer pricing* yang dipergunakan dalam proses transaksi bisnis (Widiyantoro & Sitorus, 2019).

H3: Diduga profitabilitas memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*

4. Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Capital intensity adalah aktivitas investasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk aset dan persediaan. *Capital intensity* adalah keputusan yang dilakukan oleh manajer perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan profit bagi perusahaan dengan cara investasi dalam bentuk aset tetap. Dimana ketika nilai aset suatu perusahaan semakin tinggi, maka nanti akan mengakibatkan penyusutan semakin tinggi. Ketika beban penyusutan itu semakin tinggi, maka beban perusahaan pun semakin tinggi, maka penghasilan kena pajaknya akan semakin rendah dan pajaknya pun akan semakin rendah. Perusahaan yang memiliki nilai aset tetap tinggi akan mengeluarkan biaya penyusutan atau depresiasi yang tinggi, sehingga penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) akan semakin meningkat. Inilah salah satu cara perusahaan untuk menghindari pajak dengan meningkatkan *capital intensity* atau aset tetap sebesar-besarnya (Prambudi & Asalam, 2021).

H4 : Diduga Profitabilitas memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

Operasional Variable

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data Perusahaan dalam sektor energi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas *Transfer Pricing* (X1), *Capital Intensity* (X2) terhadap variabel Y yaitu *Tax Avoidance* (variabel terikat) dengan variabel Z yaitu Profitabilitas (variabel moderasi). Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan observasi secara tidak langsung berupa data sekunder yaitu laporan keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

1. Variabel Dependen (Y)

a. *Tax Avoidance*

Tax Avoidance adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang dilakukan secara legal dan tidak bertentangan dengan hukum perpajakan yang berlaku (Putri, 2022).

2. Variabel Independen (X)

a. *Transfer Pricing* (X₁)

Tujuan perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba. *Transfer Pricing* adalah kegiatan yang dilakukan untuk meminimalkan atau mengurangi pembayaran pajak badan, wajib pajak badan memanfaatkan *Transfer Pricing* untuk menetapkan harga transfer antar divisi perusahaan (Santosa, 2022).

b. *Capital Intensity* (X₂)

Capital Intensity atau Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Rahmadani, Asmeri, & Yuli, 2022).

c. Profitabilitas (Z)

Profitabilitas adalah rasio utama dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal (Sholekah & Oktaviani, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah Sektor Energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 19 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria - kriteria tertentu (Febria, 2019). Adapun kriteria yang digunakan yakni:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan diaudit periode tahun 2017 – 2021.
3. Perusahaan sektor energi yang mempunyai piutang pihak berelasi
4. Perusahaan sektor energi yang memperoleh laba selama periode tahun 2017 – 2021.

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran	Memenuhi
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2017-2021		78
2.	Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap dan di audit periode 2017-2021	(20)	58
3.	Perusahaan sektor energi yang mempunyai piutang pihak berelasi	(20)	38
4.	Perusahaan sektor energi yang memperoleh laba selama periode 2017-	(19)	19

2021		
Jumlah Sampel Penelitian	19	
Tahun Penelitian 2017-2021	5	
Total Sampel Selama 5 Tahun (19 x 5)	95	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penentuan kriteria dari tabel 4.1 atas maka, sampel yang didapat dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Table 2. Statistik Deskripsi

	Y_TA	X1_TP	X2_CI	Z_PROF
Mean	0.338291	0.227591	0.293408	0.113767
Median	0.247474	0.097098	0.250582	0.065063
Maximum	6.156005	0.985081	0.865636	0.520175
Minimum	0.001708	6.99E-06	0.011378	0.001312
Std. Dev.	0.676191	0.281086	0.211163	0.118404
Skewness	7.395899	1.381798	1.064727	1.636406
Kurtosis	61.19872	3.773976	3.452266	5.135984
Jarque-Bera	14273.31	32.60280	18.75901	60.45853
Probability	0.000000	0.000000	0.000084	0.000000
Sum	32.13766	21.62112	27.87372	10.80784
Sum Sq. Dev.	42.98003	7.426876	4.191443	1.317826
Observations	95	95	95	95

Dari tabel 2 terlihat bahwa Nilai *Tax Avoidance* terkecil (*minimum*) adalah 0.001708 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 6.156005, untuk nilai rata-rata variabel *tax avoidance* (*mean*) 0.338291. Nilai *transfer pricing* terkecil (*minimum*) adalah 6.99E-06, dan nilai terbesar (*maximum*) 0.985081 nilai rata-rata variabel *transfer pricing* (*mean*) adalah 0.227591. Nilai *capital intensity* terkecil (*minimum*) adalah 0.011378 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 0.865636, nilai rata-rata variabel *capital intensity* (*mean*) adalah 0.293408. Nilai profitabilitas terkecil (*minimum*) sebesar 0.001312 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 0.520175 untuk nilai rata-rata variabel profitabilitas (*mean*) adalah 0.113767.

Berdasarkan hasil pengujian model. Pada uji *chow* yg terpilih yaitu cem. Uji hausman yang terpilih yaitu rem dan pada uji LM yang terpilih yaitu cem. Jadi dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah CEM.

Pengujian hipotesis

Pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program *eviews 9* dan telah memenuhi syarat yaitu data dalam penelitian ini tidak normal serta tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.091889	Mean dependent var	0.338291
Adjusted R-squared	0.061951	S.D. dependent var	0.676191
S.E. of regression	0.654911	Akaike info criterion	2.032557
Sum squared resid	39.03063	Schwarz criterion	2.140089
Log likelihood	-92.54648	Hannan-Quinn criter.	2.076008
F-statistic	3.069340	Durbin-Watson stat	2.357136
Prob(F-statistic)	0.031797		

Hasil uji koefisien determinasi di ketahui bahwa nilai Adjusted R-squared adalah 0.061951. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (*Transfer Pricing* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi adalah sebesar 0,06 % berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* dan sisanya 0,94 % dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Tabel 4. Uji F

R-squared	0.091889	Mean dependent var	0.338291
Adjusted R-squared	0.061951	S.D. dependent var	0.676191
S.E. of regression	0.654911	Akaike info criterion	2.032557
Sum squared resid	39.03063	Schwarz criterion	2.140089
Log likelihood	-92.54648	Hannan-Quinn criter.	2.076008
F-statistic	3.069340	Durbin-Watson stat	2.357136
Prob(F-statistic)	0.031797		

Berdasarkan hasil uji F diatas, nilai Prob. (F- statistic) sebesar 0.031797, dimana nilai 0.031797 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.426196	0.160899	2.648842	0.0095
X1_TP	0.617230	0.245169	2.517575	0.0136
X2_CI	-0.457420	0.341385	-1.339893	0.1836
Z_PROF	-0.827748	0.606034	-1.365844	0.1754

Berdasarkan tabel 5. Variabel *transfer pricing* memiliki nilai sebesar 0.0136 < 0.05. Artinya bahwa *transfer pricing* berpengaruh secara persial terhadap *tax avoidance*, Variabel *capital intensity* memiliki nilai sebesar 0.1836 > 0.05. Artinya bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh secara persial terhadap *tax avoidance* dan Variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar 0.1754 > 0.05. Artinya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara persial terhadap *tax avoidance*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax avoidance*

Hipotesis pertama yang diajukan penelitian ini yaitu *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian membuktikan bahwa nilai probability *transfer pricing* sebesar 0.0136 lebih kecil dari pada nilai sigifikansinya (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *transfer pricing* 0.0136 < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Berarti *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian membuktikan bahwa *capital intensity* sebesar 0.1836 lebih besar dari nilai sigifikansinya (0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *capital intensity* $0.1836 > 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak, dengan demikian *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh profitabilitas dalam memoderasi *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*

Hasil pengujian ketiga yaitu *transfer pricing* dengan profitabilitas memiliki nilai prob. $0.0244 < 0.05$ artinya profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* dengan demikian H3 diterima

Pengaruh profitabilitas dalam memoderasi *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Capital intensity dengan profitabilitas memiliki nilai prob $0.7425 > 0.05$ artinya profitabilitas tidak memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* dengan demikian H4 ditolak. Bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Transfer Pricing* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini terjadi karena adanya hubungan perusahaan terhadap pihak-pihak berelasi yang membuat perusahaan bisa mengalihkan penghasilan perusahaan kepada pihak berelasi tersebut dan terjadinya penekanan terhadap dasar pengenaan pajak yang dikenakan kepada wajib pajak.
2. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar bukan digunakan perusahaan sebagai pengurang pajak karena biaya penyusutan yang melekat pada aset tetap, melainkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.
3. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Hal ini, Apabila profitabilitasnya semakin besar maka pajaknya juga besar, maka untuk menghindari pajak nya besar tersebut maka perusahaan melakukan *transfer pricing* sebagai bentuk *tax avoidance*, jadi profitabilitas memperkuat *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.
4. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Hal ini, tinggi rendahnya perusahaan menginvestasikan kekayaan dalam bentuk aset tetap tidak ada hubungan dalam melakukan penghindaran pajak secara angsif tetapi untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *transfer pricing*, *capital intensity* dan profitabilitas karena ada beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*).
2. Penelitian ini menggunakan perusahaan energi dengan jumlah sampel perusahaan yang hanya ada 19 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sehingga kurang menggambarkan kondisi energi secara keseluruhan terkait penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Saran

Dari keterbatasan – keterbatasan diatas maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya disarankan untuk:

1. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan memunculkan variabel independen yang lain yang diperkirakan dapat memengaruhi *tax avoidance* selain *transfer pricing*, *capital intensity* dan moderasi profitabilitas.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan sampel penelitian dengan sektor yang lain secara keseluruhan agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan terkait *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, R. I., Sari, R. P., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance. *KORELASI (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Majajemen, dan Akuntansi)*, 904-905.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Journal Of Technopreneurship Of Economics and Business*, 83.
- Anggraini, F., Astri, N., & Milovia, A. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity dan Multinationality Terhadap Tax Avoidance. *Menara Ilmu*, 38.
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-20.
- Calvin, L. (2021). Pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian*, 19.
- Darma, S. S. (2019). Pengaruh Related Party Transaction Dan Thin Capitalization Terhadap Strategi Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 58-75.
- Darmaningtyas, S. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian*, 15.
- Fadillah, A. N., & Lingga, I. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi Kristen Maranatha*, 344.
- Fajarwati, P. A., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi (ROA Leverage, Sales Growth, Capital Intensity dan Company Size), dan Company Age Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Investasi*, 3.
- Febria, A. (2019). Efek Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Kebijakan Utang dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian*, 34.
- Safitri, A., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 143-162
- Suwikyo, E. (2019). Adaro diduga Lakukan Penghindaran Pajak. Retrieved from Retrieved from [Bisnis.com:https://ekonomi.bisnis.com/read/20190704/259/112013/adaro-didugalakukan-penghindaran-pajak](https://ekonomi.bisnis.com/read/20190704/259/112013/adaro-didugalakukan-penghindaran-pajak)
- Stiawan, H., & Sanulika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderator. *Conference on Economic and Business Innovation Universitas Pamulang*, 1-14.
- Septian, E., Holiawati, & Ruhayat, E. (2019). Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 64.
- Kuncoro. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tania, J., & Hersugondo. (2022). Rasio Keuangan dan Efisiensi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal of Accounting Research*, 203-213.
- Santoso, J. E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Capital Intensity, dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Ekonomi dan Bisnis*, 2.
- Widiyantoro, C. S., & Sitorus, R. R. (2019). Pengaruh Transfer Pricing dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 18-32.